

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hijrah merupakan salah satu TPQ yang berada di wilayah Desa Gondangmanis. Gambaran umum TPQ Al-Hijrah meliputi: profil, sejarah berdiri, visi misi dan peraturan, letak geografis, struktur organisasi, keadaan pembimbing agama, keadaan anak didik, sarana prasarana, dan kegiatan di TPQ Al-Hijrah.

1. Profil TPQ Al-Hijrah

TPQ Al-Hijrah terletak di Dukuh Kadilangon RT 02 RW 01 Desa Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. TPQ ini diresmikan pada tanggal 18 September 2013 yang diprakarsai oleh K.H. Mustain Yanu Al-Hafidz. Adapun kepala TPQ Al-Hijrah ialah Muhammad Noor, S.Sy. dan Mufrichah, S.E.I. sebagai bendahara di TPQ. TPQ Al-Hijrah terdapat 9 pembimbing agama, diantaranya 2 laki-laki dan 7 perempuan.¹

2. Sejarah Berdirinya TPQ Al-Hijrah

TPQ Al-Hijrah merupakan TPQ yang terletak di Dukuh Kadilangon RT 02/RW 01, Desa Gondangmanis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. TPQ Al-Hijrah ini, berdiri setelah permasalahan yang terjadi pada TPQ D. Yang mana dulunya para pembimbing TPQ Al-Hijrah merupakan pembimbingan di TPQ D. Berawal dari aturan pengurus TPQ D yang menyatakan bahwa “setiap pembimbing yang mengajar qiro’ati, terutama pembimbing TPQ dan para guru yang bernaung dibawah program qiro’ati (para guru TKIT-SDIT setempat yang masih satu yayasan dengan TPQ D) diwajibkan bersyahadah”.

Terdapat salah satu program qiro’ati, yaitu LPD (lembaga pendidikan dewasa) yang mana pesertanya berasal dari semua kalangan, baik pelajar, pekerja ataupun ibu rumah tangga yang dibina menjadi pembimbing qiro’ati. Sedangkan, diwaktu yang sama terdapat program bawah tanah (percepatan) dengan mengundang para pembimbing qiro’ati yang diutus oleh cabang untuk datang ke TKIT dan SDIT setempat yang mana hal tersebut bertujuan agar para guru akademik pun dapat mengajar qiro’ati karena telah mempunyai syahadah.

Adanya peraturan tersebut mengundang gejala permasalahan. Dimana aturan yang telah diterapkan tidaklah adil

¹ Hasil observasi lapangan, 6 februari 2023

bagi para pembimbing qiro'ati, karena dalam mencapai syahadah sendiri tidaklah mudah. Para pembimbing qiro'ati dalam mendapatkan syahadah diharuskan mengaji dari jilid 1 sampai menguasai ghorib dan tajwid. Setelah menyelesaikan syarat tersebut para pembimbing qiro'ati harus setoran ngaji dengan para *tashih* Korcam guna mendapatkan ijazah syahadah.

Demi memperjuangkan haknya para pembimbing di TPQ D mengambil tindakan untuk melakukan pindah metode dan mengundurkan diri dari pembimbing TPQ D. Tindakan tersebut semakin memperbanyak permasalahan, dimana banyak anak didik yang kehilangan sosok pembimbing agama mereka. Padahal satu bulan yang akan datang terdapat 10 anak didik yang akan mengikuti IMTAS (Imtihan Akhir Santri) Cabang Kudus.

Melihat keadaan pada waktu itu, dimana para anak didik yang akan mengikuti IMTAS yang terkena imbasnya, Ibu Muflichah berinisiatif mengumpulkan para pembimbing dan para anak didik yang nantinya mengikuti IMTAS Cabang Kudus agar mereka tetap mendapatkan bimbingan dan dapat mengikuti kegiatan IMTAS dengan lancar nantinya. Dari situlah kegiatan di TPQ berjalan kembali dengan terbatasnya anak didik, dan untuk sementara waktu kegiatan bimbingan ditempatkan di rumah Ibu Muflichah yang merupakan pengurus Korcam Bae, Jekulo dan Mejobo sampai sekarang.

Seiring berjalannya waktu, para anak didik yang ikut pindah dari TPQ D ke TPQ Al-Hijrah semakin banyak dan ditambah lagi anak-anak sekitar lingkungan. Dari keterbatasan ruang kelas tersebut, Pak Karjo (Bapak dari Ibu Muflichah) berinisiatif untuk membersihkan gudang tembakau yang berada di depan rumah dan mengalihkannya menjadi bangunan TPQ Al-Hijrah yang masih berlantaikan tanah dan beralaskan tikar.

Hingga akhirnya kabar TPQ berpindah tempat sampai ke telinga pengurus cabang Kudus. Dalam hal ini, KH. Mustain Yanu Al-Hafidz dari Singopadon yang memprakarsai berdirinya TPQ dan memberinya nama Al-Hijrah. Dan mengutus M. Rifa'i, S.Pd.I selaku sekretaris cabang Kudus menjadi pengurus, dan kepala TPQ ditunjuk oleh Bapak Zaenal Arifin, AH. Tepat pada tanggal 18 September 2013 TPQ Al-Hijrah diresmikan dan yang dihadiri segenap pengurus Korcam cabang Kudus dan sebagian para *huffadz*.²

² Dokumentasi arsip TPQ Al-Hijrah, pada tanggal 8 Februari 2023

3. Visi, Misi dan Peraturan TPQ Al-Hijrah

Adapun visi, misi dan peraturan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hijrah adalah sebagai berikut:

a. Visi TPQ Al-Hijrah:

- 1) Menjaga dan memelihara kesucian/kemurnian Al-Qur'an dari segi bacaan yang benar (tartil) sesuai dengan kaidah Tajwid.
- 2) Menciptakan santri yang cerdas, terampil dan berakhlak Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi TPQ Al-Hijrah:

- 1) Santri dapat mengikuti IMTAS metode Qiroati cabang Kudus dengan maksimal.
- 2) Santri dapat membaca Al-Qur'an dan Koran dengan benar.
- 3) Santri siap melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

c. Peraturan TPQ Al-Hijrah

- 1) Per Januari 2015 menerima santri usia 6 tahun ke bawah.
- 2) Per Januari 2016 menerima santri usia 5 tahun ke bawah.
- 3) Per Januari 2017 menerima santri usia 4 tahun ke bawah.
- 4) Syarat-syarat dan ketentuan pendaftaran santri baru:
 - a) Foto copy (akte kelahiran dan KK) masing-masing 1 lembar.
 - b) Infaq pendaftaran dan infaq syahriyah.
 - c) Infaq pengembangan sarana TPQ.
 - d) Wali snatri bersedia mengikuti pertemuan wali santri sesuai surat undangan, missal rapat dan Mujahadah.
 - e) 10 hari santri tidak berangkat berturut-turut tanpa ada keterangan, maka dinyatakan keluar dari TPQ Al-Hijrah.³

4. Letak Geografis TPQ Al-Hijrah

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hijrah berada di Dukuh Kadilangon RT 02 RW 01 Gondangmanis Bae Kudus. Letak TPQ ini sangat strategis karena berada di tengah-tengah antara RT 02 dan RT 03 serta berada dalam lingkungan rumah warga. Sehingga banyak orang tua yang merasa aman jika anak mereka mengikuti bimbingan keagamaan di TPQ Al-Hijrah. Adapun batas-batas yang ada di TPQ Al-Hijrah ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pedawang, Kecamatan Bae
- 2) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Cendono, Kecamatan Dawe

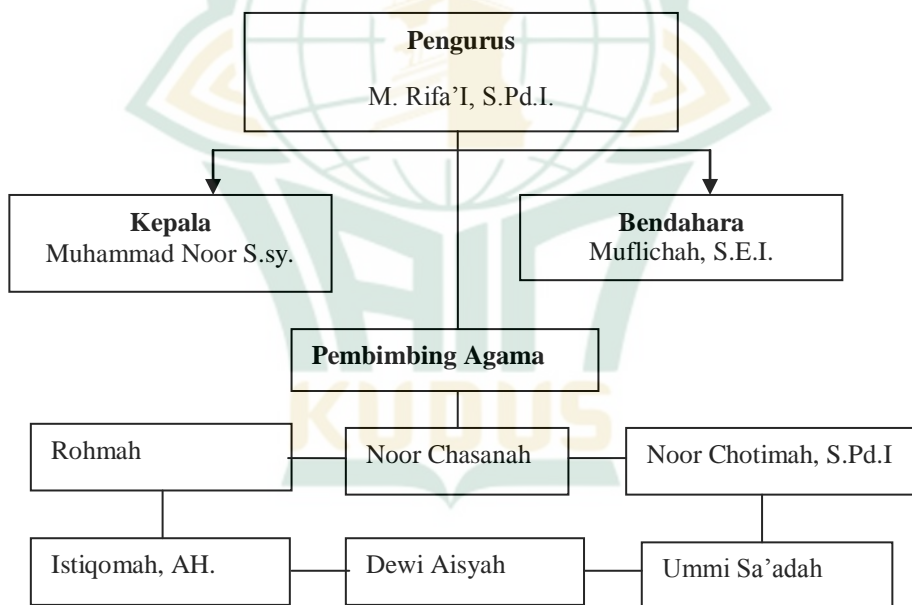
³ Dokumentasi arsip TPQ Al-Hijrah, pada tanggal 16 Februari 2023

- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Margorejo, Kecamatan Dawe
- 4) Sebelah selatan berbatasan dengan Karangbener, Kecamatan Bae

5. Struktur Organisasi TPQ Al-Hijrah

Struktur organisasi disini merupakan penempatan /penyusunan orang-orang dalam suatu kelompok yang berkaitan erat dengan hak dan kewajiban serta tanggung jawab pada suatu lembaga tersebut. Dalam hal ini lembaga tersebut ialah TPQ Al-Hijrah Gondangmanis Bae Kudus. Penyusunan struktur organisasi merupakan suatu bagian yang harus terdapat dalam lembaga guna memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar serta bimbingan al-Qur’an. Adapun struktur organisasi di TPQ Al-Hijrah ialah sebagai berikut:⁴

Struktur Organisasi TPQ Al-Hijrah



6. Keadaan Pembimbing Agama TPQ Al-Hijrah

Kehadiran pembimbing agama dalam kegiatan bimbingan keagamaan memegang peranan yang sangat penting. Karena pembimbing agama merupakan unsur yang harus ada dalam kegiatan bimbingan keagamaan. Pembimbing agama dalam kegiatan bimbingan keagamaan akan menjadi seorang pemandu

⁴ Dokumentasi arsip TPQ Al-Hijrah, pada 8 Februari 2023

dalam mencapai tujuan yang akan diharapkan. Seperti pada kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan di TPQ Al-Hijrah, pembimbing agama menjadi pemandu bagi anak didik agar mencapai tujuannya yaitu menjadi anak yang berakhlakul karimah. Pembimbing agama di TPQ Al-Hijrah Gondangmanis Bae Kudus secara keseluruhan terdapat 9 pembimbing agama yang terdiri 2 laki-laki dan 7 perempuan.

Tabel 4.1
Keadaan Pembimbing Agama TPQ Al-Hijrah

No	Nama	L/P	Tugas
1.	M. Rifa'I, S.Pd.I	L	Pengurus
2.	Muhammad Noor, S.Sy	L	Kepala TPQ
3.	Mufrihah, S.E.I	P	Bendahara
4.	Istiqomah, AH	P	Pembimbing agama
5.	Rohmah	P	Pembimbing agama
6.	Noor Chasanah	P	Pembimbing agama
7.	Dewi Aisyah	P	Pembimbing agama
8.	Nor Chotimah, S.Pd.I	P	Pembimbing agama
9.	Ummi Sa'adah	P	Pembimbing agama

7. Keadaan Anak Didik TPQ Al-Hijrah

Anak didik sebagai obyek dalam bimbingan tentunya mempunyai peranan yang penting dalam mensukseskan proses bimbingan di TPQ. Anak didik di TPQ Al-Hijrah berjumlah 73 orang. Sebagian dari anak didik berasal dari lingkungan sekitar TPQ, tetapi terdapat juga yang berasal dari desa sebelah seperti Desa Hadipolo, Desa Dawe dan juga Desa Lau.⁵

8. Kegiatan di TPQ Al-Hijrah

Kegiatan anak didik di TPQ Al-Hijrah dilaksanakan selama enam hari berturut-turut, yaitu dilaksanakan dari hari senin hingga sabtu. Kegiatan ini berjalan selama 75 menit dalam sehari, 15 menit pertama anak didik menerapkan materi penunjang (MP), 15 menit kedua anak didik membaca peraga bacaan jilid (dari depan sampai ke belakang), 30 menit setoran bacaan jilid secara individual, dan 15 menit terakhir sebagai penutup anak didik membaca peraga bacaan jilid (dari belakang sampai ke depan). Selain kegiatan harian yang telah diterapkan terdapat kegiatan tambahan pada setiap malam rabu dan juga jum'at. Dimana pada

⁵ Dokumentasi arsip TPQ Al-Hijrah, pada tanggal 16 Februari 2023

malam tersebut anak didik selain setoran hafalan, anak didik mendapatkan tambahan materi dari kitab.⁶

Tabel 4.2
Kegiatan di TPQ Al-Hijrah

No.	Hari	Jam	Kegiatan
1.	Senin	15.45-16.00	MP (Istimrar ayat, Ismu suroh, menebak ayat/surat as-Syam sd. Al-Zalzalalah)
		16.00-16.15	Membaca peraga jilid dari depan ke belakang
		16.15-16.45	Setoran jilid (individual)
		16.45-17.00	Membaca peraga jilid dari belakang ke depan
		18.30-19.30	Pengajaran kitab
2.	Selasa	15.45-16.00	MP (Pengajaran bacaan sholat)
		16.00-16.15	Membaca peraga jilid dari depan ke belakang
		16.15-16.45	Setoran jilid (individual)
		16.45-17.00	Membaca peraga jilid dari belakang ke depan
		18.30-19.30	Pengajaran kitab
3.	Rabu	15.45-16.00	MP (Pengajaran Do'a Harian)
		16.00-16.15	Membaca peraga jilid dari depan ke belakang
		16.15-16.45	Setoran jilid (individual)
		16.45-17.00	Membaca peraga jilid dari belakang ke depan
		18.30-19.30	Program Tahfidz
4.	Kamis	15.45-16.00	MP (Istimrar ayat, Ismu suroh, menebak ayat/surat Al-Zalzalalah)

⁶ Wawancara dengan Ibu Mufrichah selaku bendahara TPQ Al-Hijrah, pada tanggal 8 Februari 2023

			sd. An-Nas)
		16.00-16.15	Membaca peraga jilid dari depan ke belakang
		16.15-16.45	Setoran jilid (individual)
		16.45-17.00	Membaca peraga jilid dari belakang ke depan
		18.30-19.30	Program tahfidz
5.	Jum'at	15.45-16.00	MP (Pengajaran bacaan sholat)
		16.00-16.15	Membaca peraga jilid dari depan ke belakang
		16.15-16.45	Setoran jilid (individual)
		16.45-17.00	Membaca peraga jilid dari belakang ke depan
		18.30-19.30	Program Tahfidz
6.	Sabtu	15.45-16.00	MP (Pengajaran Do'a Harian)
		16.00-16.15	Membaca peraga jilid dari depan ke belakang
		16.15-16.45	Setoran jilid (individual)
		16.45-17.00	Membaca peraga jilid dari belakang ke depan
		18.30-19.30	Pengajaran kitab

9. Sarana dan Prasarana di TPQ Al-Hijrah

Keberadaan sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan semua program yang menjadi tujuan kegiatan dalam bimbingan. Untuk mewujudkan hal tersebut pengurus TPQ Al-Hijrah telah mengusahakan pengadaan beberapa sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran kegiatan bimbingan di TPQ Al-Hijrah. Adapun sarana dan prasarana yang telah ada di TPQ Al-Hijrah seperti yang berada pada table di bawah ini:⁷

⁷ Hasil observasi di TPQ Al-Hijrah, pada tanggal 6 Februari 2023

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

No.	Nama	Keadaan
1.	Ruang Kelas	Baik
2.	Kamar mandi	Baik
3.	Kipas angin	Baik
4.	Lemari	Baik
5.	Papan tulis	Baik
6.	Jam dinding	Baik
7.	Dapur	Baik
8.	Alat peraga	Baik
9.	Meja	Baik
10.	Rak sepatu	Baik
11.	Jilid	Baik

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang berjudul “Peran Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak di TPQ Al-Hijrah Gondangmanis Bae Kudus” mempunyai tujuan untuk mengetahui seperti apa penerapan, peran serta faktor pendukung dan penghambat bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah anak di TPQ Al-Hijrah Gondangmanis Bae Kudus.

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, peneliti telah melakukan observasi dan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu: kepala TPQ Al-Hijrah, pembimbing agama TPQ Al-Hijrah serta orang tua dari anak didik TPQ Al-Hijrah. Data yang digunakan peneliti juga dilengkapi dengan hasil wawancara bersama kepala, pembimbing agama dan orang tua anak didik di TPQ Al-Hijrah.

1. Penerapan Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak di TPQ Al-Hijrah

Membentuk anak yang berakhlakul karimah merupakan sebuah impian bagi setiap orang tua. Namun, perlu diketahui bahwa mempunyai anak yang berakhlakul karimah tidaklah tercipta dengan sendirinya. Perlunya pembentukan akhlakul karimah anak dengan penerapan-penerapan bimbingan agama baik di lingkungan keluarga maupun pendidikan. Sama halnya anak yang mengenyam pendidikan non formal di TPQ Al-Hijrah untuk dapat menjadi anak yang berakhlakul karimah, maka diterapkanlah bimbingan keagamaan di TPQ Al-Hijrah.

Dari observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil bahwa kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di TPQ

Al-Hijrah ialah enam hari berturut-turut, dimulai dari hari senin sampai sabtu. Kegiatan bimbingan keagamaan yang diterapkan di TPQ Al-Hijrah dilaksanakan pada sore dan malam hari. Ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Mufrichah dalam wawancara:

“kegiatan di TPQ dilakukan 6 hari mbak, kecuali hari Minggu anak didik kami liburkan. Juga ketika ada libur nasional, kami juga ikut liburkan”⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan bimbingan keagamaan di TPQ Al-Hijrah dilaksanakan hampir seminggu penuh, ini memiliki tujuan agar anak terbiasa dengan apa yang disampaikan dan diajarkan oleh pembimbing agama. Pada usia ini, pembentukan kebiasaan anak menjadi hal yang penting. Yang mana, anak didik usia ini berada pada fase meniru apa yang ada disekitarnya. Sehingga dengan adanya kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan hampir seminggu penuh dapat menjadi proses pembentukan akhlakul karimah anak didik nantinya. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Noor Chotimah melalui wawancara:

“dengan adanya 6 hari kegiatan di TPQ mbk, anak-anak justru akan terbiasa dengan lingkungan serta bimbingan yang disampaikan juga akan lebih melekat pada anak.”⁹

Ditambah dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ustadzah Mufrichah.

“anak usia segini (Usia TPQ) kan masa-masa keemasan mbak, pada usia saat itu anak mudah untuk diserapi dan ditanamkan akhlaknya. Dengan adanya kegiatan di TPQ yang berturut-turut anak akan lebih terbiasa dengan lingkungan yang agamis, cinta al-Qur’an serta sopan santun terhadap pembimbingnya ada.”¹⁰

Berdasarkan data yang diambil dari hasil wawancara dengan para pembimbing keagamaan di TPQ Al-Hijrah, kegiatan yang dilaksanakan 6 hari memiliki tujuan yang baik bagi

⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Mufrichah, sebagai bendahara TPQ Al-Hijrah, 2 Februari 2023

⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Noor Chotimah, sebagai pembimbing agama TPQ Al-Hijrah, 16 Februari 2023

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Mufrichah, sebagai bendahara TPQ Al-Hijrah, 6 Februari 2023

pembentukan akhlak anak. Dengan adanya kegiatan bimbingan tersebut anak jauh lebih terbiasa dengan lingkungan yang agamis serta lebih mencintai al-Qur'an. Hal ini, nantinya menjadikan anak terbiasa membawa perilaku tersebut pada kehidupan sehari-harinya.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hijrah selain memberikan bimbingan baca tulis Al-Qur'an dan *Tahfidzul Qur'an*, juga menerapkan beberapa bimbingan keagamaan lainnya, diantaranya: bimbingan ngaji kitab, dan bimbingan akhlak. Pada proses pemberian bimbingan keagamaan di TPQ Al-Hijrah memiliki metode yang berbeda dalam setiap bimbingan. Hal ini dibenarkan oleh Ustadzah Mufrichah pada wawancara:

“bimbingan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) sendiri kami menggunakan metode Qiro'ati mbak sedangkan tahfidzul Qur'an diberikan secara langsung, untuk membentuk akhlakul karimah anak juga kami berikan bimbingan akhlak dengan bil hikmah dan juga keteladanan, sedangkan untuk bimbingan ngaji kitab itu diberikan oleh Ustadz Muhammad Noor secara langsung.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh para pembimbing agama di TPQ Al-Hijrah, penerapan bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah anak terdapat beberapa bimbingan beserta metode yang diterapkan di TPQ Al-Hijrah diantaranya:

a. Bimbingan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) dan *Tahfidzul Qur'an*

Pada bimbingan BTA ini, anak didik di TPQ Al-Hijrah diberikan bimbingan oleh para pembimbing sesuai dengan kemampuan jilid yang dikuasai anak didik. Bimbingan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) merupakan kegiatan utama di TPQ Al-Hijrah, ini sesuai dengan tujuan didirikannya Taman Pendidikan Al-Qur'an yang mana memberikan pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an sejak usia dini, memahami dasar-dasar *dinul Islam* pada anak usia kanak-kanak serta menjadikan generasi yang mempunyai pijakan dan rujukan pada Al-Qur'an, tidak lupa anak yang berakhlakul karimah seperti yang diajarkan Rasulullah. Untuk metodenya sendiri dalam bimbingan BTA ini TPQ Al-Hijrah menggunakan metode

¹¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Mufrichah, sebagai bendahara TPQ Al-Hijrah, 6 Februari 2023

Qiro'ati, seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Ummi Sa'adah dalam wawancara:

“BTA metode yang kami gunakan Qiro'ati mbak, dalam memberikan materi bimbingan kami menggunakan waktu 75 menit. Dan adapun sarananya yang digunakan yaitu peraga jilid mbak, peraga jilid itu nanti anak disuruh menebak apa yang ditunjuk pembimbing.”¹²

Ditambah lagi pernyataan oleh Ustadzah Noor Chotimah mengenai penerapan metode Qiro'ati yang digunakan dalam bimbingan BTA dalam wawancara:

“metode Qiro'ati itu, 15 menit nanti baris didepan mempraktikkan MP (Materi Penunjang), 15 menit membaca peraga jilid dari awal-akhir, 30 menit untuk setoran jilid individual, 15 menit terakhir membaca peraga jilid dari akhir sampai awal.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara dari para pembimbing dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) merupakan kegiatan yang utama dalam kegiatan di TPQ, hal ini sesuai dengan tujuan didirikannya TPQ sebagai sarana pengajaran Al-Qur'an serta pemahaman tentang agama Islam. Dalam penerapan bimbingan BTA ini, pembimbing agama di TPQ Al-Hijrah menggunakan metode Qiro'ati. Adapun pelaksanaan dari metode Qiro'ati ini ialah 15 menit awal para anak didik berdiri berbaris sembari mempraktikkan MP (Materi Penunjang) seperti *istimror ayat*, *ismu suroh*, *do'a-do'a* harian, serta bacaan-bacaan dalam sholat. Materi MP nantinya diadakan ujian setiap seminggu sekali. Selanjutnya, 15 menit pembacaan peraga jilid (dari awal hingga akhir), 30 menit setoran jilid secara individual, kemudian 15 menit terakhir pembacaan peraga jilid (dari akhir hingga awal) secara bersama.

Di TPQ Al-Hijrah, para pembimbing agama mengajarkan dan membimbing anak didik agar dapat membaca dan menulis Al-Qur'an secara baik dan lancar sesuai dengan tingkatan kemampuan masing-masing anak. Bermula dari tingkatan pra-

¹² Hasil wawancara dengan Ustadzah Ummi Sa'adah, sebagai pembimbing agama TPQ Al-Hijrah, 8 Februari 2023

¹³ Hasil wawancara dengan Ustadzah Noor Chotimah, sebagai pembimbing agama TPQ Al-Hijrah, 16 Februari 2023

jilid, kemudian dilanjut ke tingkatan jilid 1-6, jika anak didik dirasa sudah mampu baru akan dilanjut ke Al-Qur'an. Hal ini dibenarkan dalam pernyataan yang disampaikan oleh Ustadzah Mufrichah dalam wawancara:

“Perkelas kami bedakan mbak, sesuai dengan kemampuan anak dalam setoran jilid dan kefasihah anak dalam membaca jilid.”¹⁴

Kegiatan bimbingan BTA sendiri dilaksanakan pada sore hari setelah ashar pada pukul 15.45-17.00 WIB. Sedangkan pada rabu, kamis dan jumat malam, setelah maghrib sampai setelah isya' tepatnya pukul 18.30-19.30 WIB diadakan program *tahfidz* bagi anak didik yang telah menyelesaikan tingkatan pra-jilid hingga jilid 6. Kegiatan tahfidz sendiri dipimpin oleh Ustadz Muhammad Noor dan juga Ustadzah Mufrichah. Kegiatan *tahfidz* ini bertujuan agar anak lebih dalam lagi mencintai Al-Qur'an. Seperti yang disampaikan Ustadzah Mufrichah, walau anak tidak mengetahui maknanya paling tidak Al-Qur'an menyejukkan hati mereka (anak didik). Pada kegiatan bimbingan *tahfidzul Qur'an*, anak didik menyetorkan hafalannya dari juz 30 kepada pembimbing agama secara langsung dan bergantian.

b. Bimbingan Ngaji Kitab

Ngaji kitab atau juga dikenal dengan maknani kitab atau menafsirkan makna yang ada dalam sebuah kitab. Pada bimbingan ngaji kitab ini, juga dipimpin oleh Ustadz Muhammad Noor pada hari Senin, Selasa dan Sabtu setelah maghrib. Kitab yang dimaknani ialah *Kitab Safinah Najah* dan *Kitab Risalatul Qurro' wal Huffadz*, materi dalam kitab *Safinah Najah* yang disampaikan sendiri mengenai bab *thoharoh* (bersuci) dan praktek sholat. Hal ini dibenarkan oleh Ustadz Muhammad Noor dalam wawancara:

“Selain bimbingan *tahfidzul Qur'an*, saya juga membimbing ngaji kitab. Ini bertujuan agar anak tidak jenuh dalam menghafal. Untuk kitabnya saya menggunakan *Safinah An-Najah*, materinya saya mengambil bab *thoharoh*. Seperti macam-macam najis, tatacara wudhu, dan praktek sholat. Selain itu juga kami

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Mufrichah, sebagai bendahara TPQ Al-Hijrah, 6 Februari 2023

menggunakan kitab *Risalatul Qurro' wal Huffadz* untuk pendamping ghorib.”¹⁵

Metode yang digunakan dalam bimbingan ngaji kitab di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hijrah ini ialah metode tatap muka (langsung). Dimana dalam metode ini Ustadz Muhammad Noor menyampaikan materi yang ada dalam kitab tersebut secara langsung kepada para anak didik dan anak didik menyimak serta mencatatnya. Adanya bimbingan ngaji kitab ini bertujuan agar anak didik mengetahui tentang tata cara bersuci, menjalankan sholat dengan benar, serta apa yang disampaikan dari Kitab *Risalatul Qurro' wal Huffadz* oleh Ustadz Muhammad Noor dapat diamalkan oleh anak dalam membaca Al-Qur'an.

c. Bimbingan Akhlak

Bimbingan akhlak yang diterapkan di TPQ Al-Hijrah ini menggunakan beberapa metode. Hal ini, disampaikan oleh Ustadzah Mufrichah dalam wawancara.

“membentuk akhlak anak itu penting, disini selain kita memberikan bimbingan BTA, Ngaji kitab juga kita memberikan bimbingan akhlak mbak. Bimbingan ini kami lakukan dengan cara menyerukan anak tentang akhlak terpuji baik kepada Allah, Manusia serta lingkungan. Selain dengan *bil hikmah*, kami menggunakan metode teladan mbak. Anak-anak akan mudah menerima jika kita yang menyerukannya juga menyontohkannya kepada mereka, tidak hanya sekedar menyuruh. Dan ada metode lainnya mbak”¹⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa bimbingan akhlak yang dilakukan di TPQ Al-Hijrah dalam membentuk akhlakul karimah anak terdapat beberapa metode. Selain menggunakan metode *bil hikmah* dan uswah (keteladanan) juga terdapat beberapa metode lainnya. Diantara metode tersebut ialah: *pertama*, dengan *Ta'wid* (pembiasaan). Para anak didik di TPQ Al-Hijrah dibiasakan dengan hal-hal yang merujuk pada berakhlak kepada Allah, sesama manusia dan juga kepada lingkungan. Ini seperti selalu mengawali

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Noor, selaku Kepala TPQ Al-Hijrah, pada 21 Februari 2023

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Mufrichah, sebagai bendahara TPQ Al-Hijrah, 6 Februari 2023

kegiatan dengan membaca basmallah, rajin mengikuti bimbingan, berperilaku sopan santun baik kepada sesama maupun kepada yang lebih tua, mengucapkan salam dan senyum, datang tepat waktu, menaati peraturan, membuang sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya. *Kedua, Tarhib/Reward* (hadiah). Selain membiasakan dan memberi tauladan, TPQ Al-Hijrah juga memberikan hadiah kepada anak didik yang menaati semua yang diajarkan oleh para pembimbing. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Mufrichah dalam praobservasi yang peneliti lakukan beliau mengatakan, bahwa sebagai bentuk apresiasi atau hadiah bagi anak didik yang rajin serta taat terhadap aturan, pengurus TPQ Al-Hijrah mengajak anak rekreasi sebagai bentuk hadiah kepada anak didik. *Ketiga, Tarhib/Punishment* (ancaman/hukuman). Seperti yang telah tercantum didalam peraturan TPQ Al-Hijrah anak didik yang membolos selama 10 kali dalam sebulan tanpa adanya keterangan, akan mendapatkan ancaman yaitu dikeluarkan dari TPQ Al-Hijrah. Selain itu, akan ada hukuman kepada anak didik yang tidak menaati peraturan yang ada, yaitu dengan cara ditegur dengan baik.

2. Peran Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak di TPQ Al-Hijrah Gondangmanis Bae Kudus

Anak merupakan anugerah terindah bagi setiap orang tua di bumi yang diamanati oleh Allah dalam merawat, mengasahi, serta membimbingnya menjadi anak yang berakhlakul karimah dan patuh pada ajaran syariat Islam. Pada anak usia Taman Pendidikan Al-Qur'an masuk fase dimana terjadinya perkembangan, baik dari segi fisik, bahasa, berbicara, kognitif, emosi dan sosial. Selain itu, pada usia tersebut anak tidak hanya menjalani rutinitas di rumah saja melainkan juga menjalankan rutinitas di lingkungan luar.

Penerapan bimbingan keagamaan sangat diperlukan melihat zaman sekarang lingkungan tidak menjamin anak tidak meniru apa yang ia dapatkan dan yang ia lihat dari sekitar, ini menyebabkan anak mudah terpengaruh pada pergaulan yang menjadikan dekadensi akhlak. Dekadensi akhlak sendiri merupakan keadaan dimana suatu kondisi akhlak yang mengalami kemunduran. Kondisi ini tentu tidak dipungkiri lagi terjadi kepada anak didik melihat arus globalisasi yang amat santer masuk ke lingkungan tempat tinggal.

Berdasarkan observasi peneliti pada lingkungan sekitar TPQ Al-Hijrah, ditemukan arus globalisasi telah memasuki

lingkungan anak didik tinggal. Ini dibuktikan dengan banyaknya anak-anak sekitar yang telah mempunyai *gadget* yang didukung lagi dengan mudahnya akses internet sehingga anak cenderung kecanduan main *gadget*, *game online* dan tontonan video diaplikasi TikTok, Instagram, dan Facebook. Tentunya peran bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing dalam membentuk akhlakul karimah anak di TPQ Al-Hijrah sangatlah penting. Ditambah lagi dengan kesibukan orang tua anak didik yang menjadikan keterbatasan dalam membimbing anak agar tidak tergerus arus globalisasi. Disinilah bimbingan keagamaan yang diberikan pembimbing agama di TPQ Al-Hijrah mempunyai peranan yang penting bagi pembentukan akhlakul karimah anak. Pentingnya bimbingan keagamaan bagi anak ini disampaikan ibu R, selaku orang tua anak didik dalam wawancara:

“adanya ngaji di TPQ ini mbak, bagi anak Alhamdulillah sangat bermanfaat mbak. Dengan adanya ngaji di TPQ anak jadi lebih terbiasa seperti yang diajarkan di TPQ. Anak tidak terus menerus bermain HP.”¹⁷

Ditambah lagi pernyataan yang disampaikan oleh ibu M yang merupakan salah satu orang tua anak didik di TPQ Al-Hijrah, yang menyatakan dalam wawancara bahwa:

“adanya bimbingan di TPQ ini sangat berdampak bagi anak di rumah ya mbak, anak jadi terbiasa ketika mau masuk rumah mengucapkan salam, bersalaman dahulu sebelum berangkat, sudah bisa mempraktikkan sholat berserta bacaannya walaupun masih belum sempurna. Jadi bimbingan keagamaan yang diberikan memiliki peran untuk memahamkan serta mengembangkan keagamaan serta akhlak anak mbak.”¹⁸

Dari hasil wawancara dari para orang tua tersebut dapat dikatakan bahwa peran bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing agama di TPQ Al-Hijrah memberikan perubahan pada kebiasaan anak dari hal negatif menjadi hal yang positif. Selain itu, bimbingan keagamaan berperan terhadap pemahaman serta pengembangan akhlak anak. Dengan adanya bimbingan keagamaan ini berperan penting menjadikan anak terbiasa dalam

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu R, selaku orang tua anak di TPQ Al-Hijrah, pada 8 Februari 2023

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu M, selaku orang tua anak di TPQ Al-Hijrah, pada 8 Februari 2023

berakhlakul karimah dan dapat mengaplikasikannya dikehidupannya sehari-hari.

Pentingnya peran bimbingan keagamaan juga disampaikan oleh Ustadz Muhammad Noor dalam wawancara:

“bimbingan agama ini sangat penting ya, dimana melihat perkembangan zaman sekarang sosial media gampang sekali untuk dimasuki budaya asing yang dapat membawa dampak buruk terhadap anak. Sehingga dengan adanya bimbingan keagamaan yang diberikan diharapkan dapat menjadi tameng bagi anak-anak dari dunia luar yang keluar dari syariat Islam.”¹⁹

Pentingnya pemberian bimbingan keagamaan kepada anak didik menurut Ustadz Muhammad Noor ialah berfungsi sebagai pencegahan (preventif) bagi anak dalam menghadapi perkembangan zaman yang mana semakin tipis ruang batas dalam mengakses sosial media dan tontonan yang dapat ditiru oleh anak. Bimbingan keagamaan ini diberikan kepada anak didik di TPQ Al-Hijrah agar anak didik tetap berjalan sesuai dengan ajaran syariat Islam. Dengan demikian, pentingnya bimbingan keagamaan diberikan guna mencegah kerusakan akhlak pada anak kedepannya sehingga dapat membentuk anak yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan pengamatan lapangan, peneliti melihat bahwa anak didik di TPQ Al-Hijrah sebelumnya memiliki akhlak yang berbeda-beda, hal ini mengikuti kebiasaan yang anak didik bawa dari lingkungan luar. Pemberian bimbingan keagamaan di TPQ Al-Hijrah memiliki peran mengubah sedikit demi sedikit kebiasaan buruk tersebut. Pembimbing agama di TPQ Al-Hijrah dalam membentuk akhlakul karimah anak dengan cara memberikan bimbingan BTA dan *Tahfidzul Qur'an*, bimbingan ngaji kitab serta bimbingan akhlak yang diberikan selama 6 hari dalam seminggu. Pentingnya membentuk akhlakul karimah pada anak usia TPQ ini dinilai sangat penting. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Noor dalam wawancara:

“membentuk akhlakul karimah yang dimulai dari usia dini itu sangat penting. Seperti kaidah *Qowaidul Fiqh* yang mengatakan: Mencegah lebih baik daripada mengobati. Ini dimaknakan membentuk akhlak anak dari usia kecil/dini lebih baik karena anak akan mudah untuk diarahkan, daripada memperbaiki anak yang sudah terlanjur hancur akhlaknya itu

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Noor, selaku Kepala TPQ Al-Hijrah, pada 21 Februari 2023

akan dirasa sulit. Maka dari itu pemberian bimbingan keagamaan diharapkan anak nantinya kelak ketika ia dewasa tetap berada di jalan sesuai dengan ajaran Islam dan memiliki akhlak karimah.²⁰

Akhlakul karimah yang dimiliki tidak serta merta langsung dimiliki oleh anak. Melainkan anak hadir dengan latar belakang akhlak yang berbeda-beda yang dipengaruhi dari lingkungan asal anak didik tinggal. Sehingga pembentukan akhlakul karimah pada usia anak TPQ (usia dini) perlu ditanamkan. Adanya bimbingan keagamaan yang diberikan oleh para pembimbing keagamaan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hijrah sebagai pemahaman dan pengembangan, pencegahan serta perubahan dari hal yang bersifat negatif yang dapat merusak akhlak anak didik. Dengan hal ini, bimbingan keagamaan di TPQ Al-Hijrah berperan penting dalam membentuk akhlakul karimah anak didik.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa peran bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah anak Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hijrah sendiri terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh para pembimbing agama disana diantaranya ialah: melakukan bimbingan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) dan *Tahfidzul Qur'an*, bimbingan ngaji kitab, dan juga bimbingan akhlak yang diterapkan hampir setiap hari guna anak terbiasa menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di TPQ guna membentuk anak akhlakul karimah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Penerapan Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak di TPQ Al-Hijrah Gondangmanis Bae Kudus

Akhlakul karimah merupakan aspek terpenting yang harus ditanamkan pada anak sebagai generasi bangsa yang kelak akan memimpin negeri. Namun, pada hakikatnya masih banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa pembentukan akhlakul karimah dimulai dari orang tua yang selalu membimbing serta mengawasi anak sedari usia dini, mereka beranggapan bahwa akhlakul karimah anak akan tumbuh dengan sendirinya selagi anak tidak melakukan tindakan kriminal. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Ummi Sa'adah, beliau mengungkapkan bahwa:

²⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Noor, selaku Kepala TPQ Al-Hijrah, pada 21 Februari 2023

“anak usia TPQ ini memang membutuhkan pengawasan dan bimbingan dari orang tuanya secara telaten mbak, tapi melihat kebanyakan dari orang tua anak didik yang merupakan pekerja pabrik, yang menjadikan mereka tidak ada waktu mengawasi anak mereka setiap saat sehingga dimasukkanlah di TPQ ini mbak.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa orang tua sekitar TPQ Al-Hijrah memiliki kesibukan yang menjadikan anak kurang mendapatkan bimbingan serta pengawasan dari orang tua mereka. Sehingga orang tua memilih untuk memasukkan anak mereka ke TPQ Al-Hijrah agar mendapatkan bimbingan keagamaan guna membentuk akhlakul karimah anak supaya tidak melenceng dari syariat Islam. Hal tersebutlah yang menjadi faktor pendukung dari penerapan bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah anak di TPQ Al-Hijrah. Pernyataan ini seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Mufrichah dalam wawancara.

“yang menjadi faktor pendukung penerapan bimbingan keagamaan anak ke kepercayaan dari orang tua mbak kepada kami. Terkadang orang tua ada yang ingin mendampingi anak, itu membuat anak tidak fokus pada bimbingan yang kami beri bahkan anak tidak bisa mandiri. Jika orang tua percaya kepada kami para pembimbing anak akan belajar mandiri dan mudah beradaptasi dengan teman-temannya serta lebih fokus dalam menerima bimbingan. Selain itu juga motivasi dari orang tua juga menjadi pendukungnya mbak”²²

Orang tua anak didik juga menyampaikan mengenai faktor pendukung dalam penerapan bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah anak di TPQ. Pernyataan ini disampaikan oleh ibu M dalam wawancara.

“untuk anak mau berangkat dan mengikuti bimbingan di TPQ ya saya sendiri memberikan anak motivasi dan juga hadiah mbak. Dengan seperti itu, anak akan senang untuk mengikuti bimbingan keagamaan di TPQ.”²³

²¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ummi Sa’adah, sebagai pembimbing agama TPQ Al-Hijrah, 8 Februari 2023

²² Hasil wawancara dengan Ustadzah Mufrichah, sebagai bendahara TPQ Al-Hijrah, 6 Februari 2023

²³ Hasil wawancara dengan Ibu M, selaku orang tua anak di TPQ Al-Hijrah, pada 8 Februari 2023

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa faktor pendukung dari penerapan bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah anak di TPQ Al-Hijrah ialah orang tua dengan memberikan motivasi. Selain itu, Ustadz Muhammad Noor menambahkan dalam wawancara, beliau mengatakan:

“selain peran orang tua yang mendukung juga kesadaran anak mbak untuk berangkat bimbingan keagamaan lanjutan pada malam hari diprogram *tahfidzul Qur'an* atau ngaji kitab mbak.”²⁴

Faktor pendukung dalam penerapan bimbingan keagamaan untuk membentuk akhlakul karimah berdasarkan data wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukungnya ialah:

a. Orang tua

Orang tua anak didik menjadi faktor pendukung dalam penerapan bimbingan keagamaan di TPQ Al-Hijrah terhadap anak untuk membentuk akhlakul karimahnya. *Pertama*, kepercayaan orang tua anak terhadap pembimbing agama di TPQ Al-Hijrah dalam membimbing anak mereka. Disini ketika orang tua anak didik percaya, maka orang tua tidak akan mendampingi dalam kegiatan bimbingan keagamaan di TPQ. Hal ini akan berpengaruh kepada kemandirian, konsentrasi serta adaptasi anak didik terhadap lingkungan TPQ. *Kedua*, motivasi yang diberikan oleh orang tua. Dengan memotivasi anak, akan dapat membantu dalam memahami pentingnya bimbingan keagamaan bagi anak didik dan memunculkan rasa percaya diri anak dalam mengikuti bimbingan keagamaan.

b. Kesadaran diri anak didik

Kesadaran diri anak didik menjadi faktor pendukung berikutnya. Kesadaran dalam diri anak didik mengenai pentingnya bimbingan keagamaan akan berpengaruh terhadap berlangsungnya proses bimbingan keagamaan di TPQ Al-Hijrah. Keinginan belajar di TPQ pada diri anak didik ini merupakan motivasi intrinsik, yang berguna dalam membentuk akhlakul karimah anak didik.

Dalam penerapan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di TPQ Al-Hijrah tentunya tidak selalu berjalan lancar, terkadang juga terdapat beberapa faktor penghambat baik

²⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Noor, selaku Kepala TPQ Al-Hijrah, pada 21 Februari 2023

dari segi pandang para pembimbing agama di TPQ Al-Hijrah maupun orang tua anak didik. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Muhammad Noor, beliau menuturkan faktor penghambat penerapan bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah anak di TPQ Al-Hijrah ialah sebagai berikut:

“Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat mbak dalam bimbingan keagamaan ini. Sejujur kami kekurangan pembimbing agama yang tidak sebanding dengan jumlah anak didik di TPQ.”²⁵

Ditambah dengan pernyataan Ustadzah Umami Sa’adah perihal faktor penghambat dalam wawancara:

“yang menjadikan faktor penghambat dalam anak ketika diberikan bimbingan keagamaan adalah kenakalan dari anak didik sendiri mbk. Anak didik tidak menyimak, anak asyik bermain sendiri dan susah diatur.”²⁶

Pernyataan mengenai faktor penghambat penerapan bimbingan keagamaan di TPQ menurut Ibu R dalam wawancara ialah:

“kalau anak sudah keasyikan bermain dengan teman rumah yang tidak mengaji di TPQ membuat anak juga ikut-ikutan malas berangkat mbak. Disinalah saya sebagai orang tua anak harus menerapkan prinsip-prinsip agar anak tidak membantah.”²⁷

Berdasarkan data-data wawancara tersebut, dapat diketahui terdapat beberapa faktor penghambat dalam penerapan bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah anak di TPQ Al-Hijrah, diantaranya:

a. Kurangnya pembimbing agama

Kurangnya tenaga pembimbing agama membuat kegiatan bimbingan keagamaan kurang maksimal. Jumlah anak didik yang jauh lebih banyak dari pembimbingnya menjadikan kurangnya kondusif kegiatan bimbingan keagamaan saat berlangsung. Hal ini menjadikan proses bimbingan ke anak didik lain menjadi terganggu.

²⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Noor, selaku Kepala TPQ Al-Hijrah, pada 21 Februari 2023

²⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Umami Sa’adah, sebagai pembimbing agama TPQ Al-Hijrah, 8 Februari 2023

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu R, selaku orang tua anak di TPQ Al-Hijrah, pada 8 Februari 2023

b. Kenakalan anak didik

Dalam proses pemberian bimbingan keagamaan di TPQ Al-Hijrah tidak serta merta anak didik selalu duduk dan mendengarkan para pembimbing agama dalam menyampaikan materi, terkadang terdapat anak-anak yang masih suka bermain sendiri, berantem merebutkan mainan dan suka lari-larian di dalam kelas ketika kegiatan bimbingan secara individual. Aktivitas tersebut terkadang membuat anak didik lainnya merasa kurang fokus dalam menjalani kegiatan bimbingan individual dengan pembimbing keagamaan.

c. Lingkungan sekitar rumah

Lingkungan sekitar rumah anak didik menjadi faktor penghambat selanjutnya. Teman bermain anak didik yang berada disekitar rumah menjadikan anak lebih asyik bermain daripada berangkat ke TPQ. Ini biasa terjadi karena adanya keinginan anak untuk terus bermain dengan teman sebayanya di rumah, terkadang ini disebabkan anak merasa iri dengan waktu bermain teman sebayanya yang lebih banyak daripada dirinya yang harus mengikuti bimbingan keagamaan di TPQ.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Bagaimana Penerapan Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak di TPQ Al-Hijrah Gondangmanis Bae Kudus

Bimbingan menurut Muhammad Surya merupakan suatu proses pemberian bantuan tanpa henti dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.²⁸ Ini sama halnya dengan penerapan bimbingan keagamaan yang diberikan di TPQ Al-Hijrah oleh pembimbing agama disana. Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, mendapatkan data bahwa para pembimbing agama di TPQ Al-Hijrah memberikan bimbingan kepada anak didik secara terus menerus dan juga sistematis sesuai dengan jadwal yang ada.

Penerapan bimbingan keagamaan di TPQ Al-Hijrah dilaksanakan selama 6 hari, ini dimulai hari senin sampai dengan hari sabtu. Bimbingan yang diterapkan hampir seminggu penuh memiliki tujuan agar apa yang disampaikan oleh pembimbing

²⁸ Syarifuddin, dkk., *Bimbingan dan Konseling Perspektif Al Quran dan Sains* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 80.

agama dapat menjadi kebiasaan yang melekat pada diri anak. Walau pada mulanya anak berasal dari latar belakang yang berbeda, dengan diterapkannya bimbingan keagamaan di TPQ Al-Hijrah untuk anak kiranya nanti dapat membentuk anak yang berakhlakul karimah.

Dalam penelitian berjudul “Pembentukan Akhlak Al-Karimah Pada Anak Usia Dini”, Achmad Junaedi Sitika mengatakan bahwa tujuan mendidik anak-anak akhlakul karimah adalah agar mereka menjadi orang yang bertakwa, taat, dan bertakwa kepada Allah SWT serta berkepribadian muslim yang baik.²⁹ Dalam menumbuhkan kebiasaan akhlakul karimah seperti jujur, sopan, adil, bijaksana dan lainnya, perkembangan anak dimulai mendapatkan materi bimbingan sampai taraf pembiasaan juga selalu memantau perilaku sehari-hari bermula dari orang tua. Orang tua berperan penting dalam tumbuh kembang anak. Namun disayangkan karena sebagian besar dari mereka justru memiliki kesibukan didunia pekerjaan yang menuntut mereka dari pagi hingga sore untuk bekerja. Sehingga sebagian besar menyerahkan tanggungjawab bimbingannya kepada pendidikan di TPQ Al-Hijrah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Hijrah sendiri untuk membentuk akhlakul karimah anak dengan cara menerapkan beberapa bimbingan. Pada setiap bimbingan yang diberikan oleh pembimbing agama di TPQ Al-Hijrah memiliki metode yang berbeda dalam setiap kegiatannya. Adapun bimbingan-bimbingan tersebut ialah: Bimbingan baca tulis Al-Qur’an (BTA) dan *Tahfidzul Qur’an*, bimbingan ngaji kitab, dan bimbingan akhlak.

Pertama, bimbingan baca tulis Al-Qur’an (BTA) dan *tahfidzul Qur’an*. Al-Qur’an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ melalui berbagai cara yang Allah kehendaki. Yang memuat sejumlah syariat Islam dan petunjuk bagaimana menjalani kehidupan yang bahagia sekarang dan yang akan datang, baik lahir maupun batin.³⁰ Al-Qur’an merupakan sumber khazanah yang menimbulkan kebaikan serta kesejahteraan bagi para orang yang mempelajarinya. Selain itu, Al-Qur’an

²⁹ Achmad Junaedi Sitika, “Pembentukan Akhlak Al-Karimah pada Anak Usia Dini,” *AL-HIKAM: INDONESIAN JOURNAL OF EARLY CHILDHOOD ISLAMIC EDUCATION* 2, no.1 (2018): 6.

³⁰ Srijatun, “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dengan Metode Iqro pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal,” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no.1 (2017), 26.

merupakan sarana bermunajat kepada sang *Illahi* baik dengan membaca, mempelajari, mengajarkannya serta mendengarkannya.

BTA menjadi bimbingan yang utama dalam membentuk akhlakul karimah anak didik di TPQ. Seperti yang telah ditetapkan dalam visi didirikannya TPQ Al-Hijrah yaitu untuk mencetak anak didik yang cerdas, terampil serta memiliki akhlak Qur'ani dalam jiwa mereka. Membimbing baca tulis Al-Qur'an pada usia anak TPQ ini akan mudah diserap oleh anak didik sehingga akan mencapai hasil yang baik serta menjadikan anak didik berkembang serta tumbuh di atas fitrah. Begitu pula dengan cahaya hikmah akan masuk terlebih dahulu dalam hati anak didik, sebelum dikuasai dengan hawa nafsu dan dinodai oleh maksiat dan kesesatan.

Dalam penerapan bimbingan BTA di TPQ Al-Hijrah para pembimbing menggunakan metode Qiro'ati. Tujuan diterapkannya metode Qiro'ati ini untuk mempermudah sekaligus mempercepat cara belajar baca Al-Qur'an anak didik. Kegiatan bimbingan BTA di TPQ Al-Hijrah yang menggunakan metode Qiro'ati ini berlangsung selama 75 menit. Dalam 75 menit ini dibagi menjadi 4 sesi. Sesi yang pertama yaitu 15 menit awal semua anak didik berbaris sambil mempraktikkan MP (materi penunjang) yang didalamnya memuat surat pendek, bacaan sholat, do'a harian dan kalimat toyyibah. 15 menit selanjutnya anak didik secara bersama membaca alat peraga jilid. 30 menit selanjutnya anak didik menyetorkan bacaan jilidnya secara individual sedangkan anak didik yang lainnya bejalar menulis. Kemudian 15 menit akhir anak didik membaca peraga jilid lagi secara bersama. Metode Qiro'ati adalah cara membaca Al-Qur'an yang mengikuti kaidah ilmu tajwid dan langsung memasukkan bacaan tartil.³¹

Penerapan bimbingan *tanfidzul Qur'an* dilaksanakan pada rabu, kamis dan jum'at malam, yaitu setelah habis maghrib sampai habis isya'. Pada bimbingan *tanfidzul Qur'an* sendiri dibimbing langsung oleh Ustadz Muhammad Noor dan Ustadzah Mufrihah. Pembimbing agama pada program ini bertugas sebagai penyimak dan pengoreksi bacaan serta hafalan anak didik. Adanya bimbingan *tahfidzul Qur'an* di TPQ Al-Hijrah ini memiliki harapan agar kelak anak yang menghafal Al-Qur'an mempunyai akhlak seperti akhlak Rasulullah yang diterangkan dalam Al-Qura'an serta menjadikan Al-Qur'an pedoman dalam kehidupan diri anak didik

³¹ Rahmadi Ali, "Efektifitas Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SDIT Bunayya Medan," *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, No. 1 (2017), 183.

Kedua, bimbingan ngaji kitab. Bimbingan ini dilaksanakan pada senin, selasa dan sabtu malam yang diberikan langsung oleh Ustadz Muhammad Noor. Bimbingan ini dilaksanakan setelah Maghrib sampai setelah Isya', kitab yang digunakan pun ialah kitab *Safinah Najah* dan juga kitab *Risalatul Qurro' wal Huffadz*. Pemilihan kitab *Safinatun Najah dalam* bimbingan ngaji kitab untuk anak didik TPQ Al-Hijrah sendiri dikarenakan bahasan dalam kitab tersebut masih bersifat dasar, sehingga dapat memudahkan anak dalam memahami materi dari kitab *Safinah* yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Noor.

Dasar-dasar Fiqh tercakup secara terperinci dalam kitab *Safinatun Najah* itu sendiri, meliputi bab-bab tentang syari'ah, shalat, zakat, dan puasa, serta bersuci dan shalat. Syekh Salim bin Sumair Al-Hadhrami ialah ulama yang menyusun kitab ini. Tujuan utama kitab *Safinah* disusun adalah agar manusia dapat beribadah dan bersuci sesuai dengan ilmu Fiqh.³² Ini sama halnya dengan tujuan diajarkannya kepada anak didik di TPQ Al-Hijrah agar dapat bersuci dengan baik. Selain itu, diajarkannya materi kitab *Safinah* bab *thoharoh* (bersuci) kepada anak didik diharapkan anak didik mampu mengenal berbagai macam-najis. Dengan anak didik bisa bersuci dengan baik dan benar berarti anak telah mengaplikasikan akhlakul karimah kepada Allah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, metode yang digunakan dalam bimbingan ngaji kitab di TPQ Al-Hijrah yang diberikan oleh Ustadz Muhammad Noor ialah metode tatap muka. Metode tatap muka (langsung) merupakan metode yang digunakan ketika pembimbing melakukan komunikasi langsung baik secara individual ataupun kelompok.³³ Seperti pengertian pada teori tersebut, bimbingan keagamaan ngaji kitab diberikan Ustadz Muhammad Noor melalui komunikasi langsung dengan anak didik di TPQ Al-Hijrah secara kelompok. Artinya, Ustadz Muhammad Noor menerangkan isi materi kitab *Safinah* sedangkan para anak didik menyimak materi yang disampaikan. Untuk kitab *Risalatul Qurro' wal Huffadz* diterangkan bersamaan dengan program *tahfidzul Qur'an* sebagai pendamping *ghorib*. Dalam membaca Al-

³² Shokhibul Fakhor, dkk., "Efektivitas Penerapan Metode Sorogan dengan Kemampuan Membaca Kitab *Safinatun Najah* Santri Pondok Pesantren Al-Inaaroh Desa Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, No.1 (2019), 158-159.

³³ Devi Dian Syahputri, dkk., "Peran media pada Layanan Bimbingan Konseling Islam di Sekolah," *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKA BKI)* 3, No.2 (2021), 47.

Qur'an diwajibkan sesuai dengan Ilmu Tajwid. Ilmu tajwid sendiri merupakan sebuah perangkat ilmu yang mesti dimiliki oleh seseorang agar mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.³⁴ TPQ Al-Hijrah dalam menjadikan anak didik mampu menghafal dan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid memberikan pengajaran yang berlandaskan pada kitab *Risalatul Qurro' wal Huffadz'*. Materi ghorib yang diajarkan dalam kitab tersebut ialah mencakup permasalahan seputar bacaan *ghorib* seperti *saktah*, *imalah*, *isyam*, *tashil* dan lain sebagainya.

Ketiga, Bimbingan akhlak. Ahmad Amin mengatakan akhlak merupakan kehendak yang dibiasakan. Maksudnya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu atau menyebabkan itu menjadi sebuah kebiasaan, tanpa memerlukan adanya pemikiran dan pertimbangan.³⁵ mengacu pada pengertian akhlak menurut Ahmad Amin tersebut dapat dipahami akhlak itu berasal dari sesuatu yang dibiasakan sehingga menjadi kebiasaan tanpa berpikir terlebih dahulu. Hal ini dapat dikaitkan kepada akhlak anak didik di TPQ, untuk membentuk akhlak yang baik maka sudah seharusnya anak didik dibiasakan dengan kebiasaan baik. Dengan adanya pembiasaan (*Ta'wid*) tersebut anak didik dalam berperilaku atau berbuat sesuatu tanpa harus mengeluarkan pemikiran sebelum bertindak, ini akan menjadikan anak berakhlakul karimah.

Hasil observasi peneliti di TPQ Al-Hijrah mendapatkan data dimana para pembimbing agama di TPQ Al-Hijrah memberikan bimbingan akhlak kepada para anak didik disetiap kegiatan. Ruang lingkup akhlak sendiri dibagi menjadi tiga: akhlak kepada Allah, Akhlak kepada sesama makhluk Allah dan juga Akhlak kepada lingkungan alam. Anak didik di TPQ Al-Hijrah diajarkan bimbingan akhlak mengenai ketiga akhlak tersebut dalam setiap kegiatannya.

Penerapan itu bisa dilihat dari para pembimbing yang membiasakan (*Ta'wid*) anak didik untuk membaca basmalah dan membaca *asmaul husna* sebelum kegiatan dimulai, itu sudah masuk dalam kategori berakhlak kepada Allah. Selain itu, anak didik juga diarahkan untuk tolong menolong, mengucapkan salam, mengucapkan terimakasih, membuang sampah pada tempatnya,

³⁴ Siar Ni'mah, dkk., "Kolerasi Hasil Belajar Ilmu Tajwid Dengan Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi IAT IAI Muhammadiyah Sinja" *Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an & Tafsir* 6, No. 1 (2021), 4.

³⁵ Abdul Malik, *Akhlaq Mulia Tinjauan Sastra (dan) Agama* (Tanjungpinang: Rizki Fatur Cemerlang, 2019): 2.

tidak mengotori kelas dan lainnya yang merupakan bentuk pembiasaan anak berakhlak kepada sesama makhluk hidup serta kepada alam.

Dalam pemberian bimbingan akhlak, para pembimbing tidaklah hanya sekedar menyerukan melainkan juga memberikan teladan (*uswah/qudwah*) bagi anak didik. Tidak cukup bagi para pembimbing dalam menyuruh anak didik untuk menerapkan akhlakul karimah tanpa adanya praktik perbuatan dari para pembimbing. Ini dikarenakan anak merupakan peniru ulung, mereka akan mengikuti apa yang mereka lihat. Maka dari itu, untuk menjadikan penerapan bimbingan akhlak ini berhasil para pembimbing selain menggunakan metode *bil hikmah* dan *ta'wid* melainkan juga menggunakan metode teladan (*uswah*).

Dakwah atau bimbingan *bil hikmah* menurut pemaparan Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud an-Nasafi ialah bimbingan atau dakwah dengan menggunakan perkataan halus, benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran yang menghilangkan keraguan.³⁶ Kesamaan teori tersebut dengan metode yang diterapkan para pembimbing agama di TPQ Al-Hijrah yaitu menggunakan perkataan yang benar dan bijaksana kepada anak didik mengenai perilaku-perilaku anak didik yang harus dimiliki serta diaplikasikan anak didik kala mengikuti kegiatan bimbingan di TPQ maupun dalam kegiatan luar lingkungan TPQ Al-Hijrah.

Pemberian bimbingan hanya menggunakan perkataan saja tidaklah cukup. Ini dikarenakan anak akan mudah meniru jika dicontohkan. Oleh karena itu, para pembimbing dalam memberikan bimbingan akhlak juga menggunakan metode keteladanan. Dalam mengimplementasikan bimbingan akhlak, kompetensi kepribadian pembimbing agama mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk akhlak anak. Setiap pembimbing agama dituntut mempunyai kompetensi kepribadian yang memadai. Kompetensi kepribadian sendiri merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, dewasa, tsabil, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi anak didik dan berakhlakul mulia.

Selain itu, dalam pembentukan bimbingan keagamaan yang diterapkan oleh pembimbing agama di TPQ Al-Hijrah dalam membentuk akhlakul karimah anak didik yaitu dengan menggunakan *reward/Targhib* (pemberian hadiah) kepada anak

³⁶ Hasan Bastomi, "Dakwah Bil Hikmah sebagai Pola Pengembangan Sosial Keagamaan Masyarakat," *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, No.2 (2016), 339.

didik yang rajin serta patuh dalam mengikuti bimbingan di TPQ Al-Hijrah. Tetapi bagi anak didik yang melanggar aturan atau membolos selama 10 hari berturut-turut tanpa adanya alasan maka akan diberikan *Tarhib/Punishment* (ancaman/hukuman) yang diberikan kepada TPQ kepada anak didik.

Dengan demikian dapat dikatakan untuk penerapan bimbingan akhlak sendiri para pembimbing selain menggunakan metode *bil hikmah*, yaitu menyerukan atau menyampaikan kepada anak didik bagaimana agar anak didik dapat berakhlakul karimah. Pembimbing agama juga menggunakan metode lainnya seperti: *ta'wid* (pembiasaan), *uswah/qudwah* (keteladanan), *targhib/reward* (pemberian hadiah) dan *tarhib/punishment* (pemberian ancaman/hukuman). Hal ini dianggap paling efektif dalam pembentukan akhlakul karimah anak di TPQ Al-Hijrah Gondangmanis Bae Kudus.

2. Analisis Data Bagaimana Peran Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak di TPQ Al-Hijrah Gondangmanis Bae Kudus

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ialah lembaga pendidikan non-formal yang mana menitik beratkan pada pembelajaran serta penanaman nilai-nilai Al-Qur'an pada anak usia pendidikan dasar.³⁷ TPQ merupakan salah satu asupan keimanan manusia, hadirnya TPQ di tengah masyarakat juga menjadi salah satu sarana pemberian bimbingan keagamaan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan anak didik. Dalam bimbingan keagamaan melalui TPQ, anak didik diajarkan bagaimana mulai mengenal huruf hijaiyah, mampu membacanya, mampu menulisnya, dan sampai pada bacaan Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bimbingan keagamaan yang dilakukan tidak hanya diajarkan Baca Tulis Al-Qur'an saja, melainkan juga memperkenalkan ajaran-ajaran dasar Islam, seperti cara berwudhlu yang benar, baca-bacaan ketika berwudhlu, tata cara sholat yang benar serta bacaannya dan do'a-do'a harian dari bangun tidur hingga mau tidur lagi. Penerapan bimbingan keagamaan kepada anak didik di TPQ Al-Hijrah ini, tentunya memiliki peranan yang penting dalam menjadikan anak didik berakhlakul karimah.

³⁷ Kayyis Fithri Ajhuri dan Moch. Saichu, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo," *Qalamuna* 10, No.2 (2018), 178.

Dapat dikatakan bimbingan keagamaan yang diterapkan di TPQ Al-Hijrah bagi anak didik berperan sebagai preventif atau pencegahan terhadap hal yang dapat menjadikan dekadensi akhlak anak. Fungsi preventif (pencegahan) sendiri ialah sebuah usaha untuk menghindari segala sesuatu yang tidak baik atau menjauhkan diri dari larangan Allah.³⁸ Dengan diajarkannya bimbingan keagamaan di TPQ Al-Hijrah kepada anak didik akan tercegah dari menyimpangnya ajaran Islam yang sudah tertanam sebelumnya di diri anak didik. Diketahui bahwa sekarang memasuki era globalisasi, dimana selain memudahkan orang-orang dalam berinteraksi satu sama lain juga membawa dampak negatif bagi anak, ini dibuktikan mudahnya budaya asing yang diterima anak didik sehingga dalam sekejap dapat merubah kebudayaan luhur yang telah tertanam sebelumnya. Contoh kecilnya ketika masuk ke dalam kelas langsung duduk di bangku tanpa bersalaman kepada para pembimbing.

Selain berperan sebagai pencegahan hal negatif yang dapat menjadikan dekadensi akhlak anak, berdasarkan temuan di lapangan bimbingan keagamaan yang dilakukan di TPQ Al-Hijrah juga berperan sebagai kegiatan pemahaman serta pengembangan. Yaitu, pemahaman tentang bagaimana berakhlakul karimah di kelas maupun di rumah, baik berakhlak kepada Allah, makhluk lainnya dan alam. Bimbingan yang berperan untuk pengembangan diberikan dengan mengajarkan bagaimana cara mengamalkan do'a-do'a harian serta bacaan-bacaan sholat serta praktik sholat itu sendiri. Karena dengan anak didik diberikannya pemahaman tersebut diharapkan dapat diaplikasikan dalam keseharian anak didik.

Bimbingan keagamaan yang diberikan oleh para pembimbing agama juga berperan penting dalam merubah kebiasaan negatif anak didik yang mengalami kecanduan bermain *gadget*. Dampak dari era globalisasi yang paling jelas terlihat sekarang ialah manusia menjadi ketergantungan terhadap *gadget*. Ini juga terjadi pada anak didik di TPQ Al-Hijrah yang mengalami kecanduan *gadget*. Penggunaan *gadget* secara terus menerus pada anak akan berdampak buruk terhadap pola perilaku dalam kesehariannya seperti anak lebih asik bermain *gadget* dari berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Dengan adanya perilaku tersebut, tentunya bimbingan yang diberikan oleh para pembimbing agama di TPQ Al-Hijrah sangat berperan dalam

³⁸ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam* : 48.

menghilangkan kebiasaan negatif anak didik yang mengalami kecandungan bermain *gadget*. Diadakannya bimbingan keagamaan bagi anak didik di TPQ Al-Hijrah menjadikan anak akan lebih banyak berada di lingkungan TPQ dibandingkan di rumah yang kemungkinan besar dapat menjadi ajang anak untuk terus menerus bermain *gadget* tanpa memperdulikan waktu. Bahkan bisa dikatakan dengan bermain *gadget* dapat menjadikan akhlak/moral anak didik rusak, ini terjadi jika anak didik tanpa pengawasan dari orang tua dalam mengakses segala sesuatu diinternet seperti video pornografi. Inilah pentingnya bimbingan keagamaan diberikan agar anak didik dapat tercegah dari segala sesuatu yang dapat menjadikan menurunnya akhlak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah anak di TPQ Al-Hijrah Gondangmanis Bae Kudus sangat penting untuk diberikan. Bimbingan keagamaan yang diberikan memiliki peran yang pertama: untuk mencegah anak mengalami penyimpangan ajaran Islam pada zaman globalisasi yang mana anak didik mudah dalam mengakses apapun yang mereka inginkan dengan sekarang didukung internet yang mudah untuk dijangkau. Yang kedua: bimbingan keagamaan yang diberikan para pembimbing agama di TPQ Al-Hijrah memiliki peran memberi pemahaman serta pengembangan pada akhlak anak didik. Anak didik diajarkan untuk bersopan santun, mengucapkan salam, praktik sholat, menghafal do'a-do'a harian dan lain sebagainya, sebagai pemahaman serta pengembangan anak didik dalam mengaplikasikan akhlakul karimah tersebut dalam keseharian. Ketiga: bimbingan keagamaan yang diberikan berperan sebagai pengubah dari kebiasaan negatif anak yang kecanduan *gadget* menjadi anak yang lebih banyak berada di lingkungan TPQ Al-Hijrah, sehingga anak didik terbiasa mengaplikasikan bimbingan yang diberikan kedalam keseharian anak didik.

3. Analisis Data Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat pada Penerapan Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak di TPQ Al-Hijrah Gondangmanis Bae Kudus

Penerapan bimbingan keagamaan ialah suatu usaha yang dilakukan pembimbing pada rangka membuat sikap serta perilaku orang yang dibina berakhlakul karimah. Dapat dikatakan dalam penerapan bimbingan keagamaan tidak selalu berjalan dengan lancar. Tentunya terdapat beberapa faktor yang dapat

mempengaruhi bimbingan keagamaan tersebut, diantaranya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung ialah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat, dan lain sebagainya dalam menjadikan sesuatu. Sedangkan, faktor penghambat ialah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) bahkan menahan dan menghalangi terjadinya sesuatu.

Dalam penerapan bimbingan keagamaan di TPQ Al-Hijrah dalam membentuk akhlakul karimah anak didik juga terdapat faktor pendukung serta penghambat. Adapun faktor pendukung dalam penerapan bimbingan keagamaan di TPQ Al-Hijrah dalam membentuk akhlakul karimah anak ialah senagai berikut:

a. Orang Tua

Orang tua adalah pendidik dalam keluarga, orang tua merupakan pendidik utama bagi anak mereka. Orang tua merupakan komponen yang terdiri dari ayah dan ibu, yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.³⁹ Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini orang tua menjadi faktor pendukung pada penerapan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di TPQ Al-Hijrah.

Pertama, kepercayaan orang tua anak didik. Kepercayaan yang dimaksudkan disini ialah kepercayaan orang tua terhadap pembimbing agama dalam proses kegiatan serta pemberian bimbingan keagamaan. Hal ini disampaikan dalam wawancara oleh Ustadzah Mufrichah.

“Faktor pendukung berhasilnya bimbingan keagamaan disini ialah kepercayaan orang tua mbak, artinya orang tua tidak kami izinkan untuk mendampingi anak dalam kegiatan bimbingan. Jika orang tua yakin dan percaya kepada kami ini akan berpengaruh kepada kemandirian anak mbak, selain itu anak didik dapat bersosialisasi dengan temannya serta lebih mau diarahkan oleh pembimbing.”⁴⁰

Dalam hal ini, dapat disimpulkan kepercayaan orang tua kepada pembimbing agama dalam kegiatan bimbingan

³⁹ Mahammad Ikhsanudin dan Hidayati, “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Akhlak pada Anak di Lingkungan Keluarga di Desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura,” *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar* 2, No. 1 (2016), 64.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Mufrichah, sebagai bendahara TPQ Al-Hijrah, 6 Februari 2023

keagamaan akan berpengaruh kepada kemandirian anak, tingkat sosialisasi anak dengan teman-temannya di lingkungan TPQ serta lebih mudah untuk diarahkan para pembimbing agama di TPQ sehingga dapat lebih mudah untuk materi bimbingan keagamaan ditangkap oleh anak didik.

Kedua, Motivasi yang diberikan orang tua. Orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam semua aktivitas anak, seperti halnya memberikan perhatian, hadiah dan penghargaan apabila anak dapat berhasil menjalankan ujian. Orang tua anak didik di TPQ Al-Hijrah pun juga menerapkan hal yang sama dalam mendukung kegiatan bimbingan keagamaan di TPQ Al-Hijrah. Dengan cara memberikan motivasi serta penghargaan kepada anak didik yang rajin mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan. Sehingga, dengan adanya motivasi orang tua ini menjadikan anak bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan di TPQ Al-Hijrah.

b. Keadaran Diri Anak

Adanya kesadaran dalam diri anak didik yang membuat mereka terdorong ingin menjadi anak yang berakhlakul karimah, sadar pentingnya pendidikan agama bagi pedoman masa depan pada dirinya serta sadarnya keinginan untuk menjadi anak yang bermanfaat bagi orang tua, negara dan agamanya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibnu Maskawih bahwa pembinaan akhlak mempunyai tujuan guna menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan menurut syariat Islam yang taat dalam beribadah serta mampu hidup bermasyarakat dengan baik. Dalam hal ini, orang tua dan para pembimbing agama di TPQ Al-Hijrah bertugas dalam meningkatkan kesadaran yang tadinya telah tumbuh dalam diri anak didik dengan telaten dan sabar.

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat yang menjadikan kendala dalam bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah anak di TPQ Al-Hijrah Gondangmanis Bae Kudus. Adapun faktor penghambatnya ialah sebagai berikut:

a. Kurangnya Pembimbing Agama

Kurangnya jumlah pembimbing agama di TPQ Al-Hijrah menjadikan penghambat dalam penerapan bimbingan keagamaan pada anak didik. Dengan kurangnya pembimbing agama ini membuat anak didik kurang maksimal dalam menerima bimbingan, selain itu juga menyebabkannya

kurangnya pengawasan pada anak didik ketika penerapan bimbingan dilangsungkan. Sehingga, hal ini menjadikan suasana ruangan tidak kondusif pada penerapan bimbingan keagamaan.

b. Kenakalan Anak Didik

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TPQ Al-Hijrah, kenakalan anak didik ini biasa terjadi pada proses bimbingan keagamaan berlangsung. Terdapat satu dua anak didik yang sengaja memancing teman lainnya untuk membuat kegaduhan dengan bermain dalam ruangan, berlari-larian serta berebut barang, sehingga penerapan bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing agama menjadi tidak kondusif. Dan parahnya lagi kenakalan anak didik tersebut membuat konsentrasi anak didik lainnya terganggu dengan adanya kegaduhan tersebut.

Wills (2008) memaparkan dalam jurnal *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, bahwa: kenakalan pada anak dapat dilihat baik dari sudut pandang anak maupun dari sudut pandang rumah tangga atau lingkungan. Kekurangan anak itu sendiri, seperti kurangnya penyesuaian diri dan keyakinan dasar pada anak, adalah contohnya. Sebaliknya, kehidupan keluarga yang disfungsi dan kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua merupakan sumber dari faktor rumah tangga atau lingkungan.⁴¹ Dilihat dari observasi yang peneliti lakukan, kenakalan anak didik di TPQ Al-Hijrah terjadi karena adanya anak didik kurangnya perhatian dari orang tua, ini disebabkan karena kesibukan dari orang tua anak didik yang mengakibatkan kurangnya perhatian yang didapatkan di rumah, sehingga anak didik justru akan melampiaskan kenakalannya di lingkungan TPQ guna menarik perhatian dari para pembimbing agama di TPQ Al-Hijrah.

c. Lingkungan Sekitar Rumah

Lingkungan sekitar rumah disini yang dimaksudkan ialah kelompok bermain anak didik ketika di rumah. Teman bisa menjadi faktor penghambat dalam penerapan bimbingan keagamaan terhadap anak didik. Dari observasi yang peneliti lakukan, tidak semua anak yang berada disekitar lingkungan TPQ Al-Hijrah mengikuti bimbingan keagamaan di TPQ.

⁴¹ Dhiniaty Gularso dan Mita Indrianawati, "Kenakalan Siswa di Sekolah Dasar," *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 6, No. 1 (2022), 18.

Tetapi udah tentu anak yang tinggal dilingkungan sekitar berteman baik bahkan sering bermain bareng. Dengan adanya hal ini, menjadikan anak lupa waktu dalam bermain sehingga menyebabkan anak didik terkadang sukar untuk pergi ke TPQ, ini disebabkan karena dunia anak merupakan dunia bermain, semua segala sesuatu yang dilakukan anak dengan bermain. Bermain ialah serangkaian kegiatan atau aktivitas anak untuk bersenang-senang, apapun itu kegiatannya selama terdapat unsur kesenangan atau kebahagiaan bagi anak, maka itulah yang dikatakan sebagai bermain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, dalam penerapan bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah anak di TPQ Al-Hijrah Gondangmanis Bae Kudus tidak terlepas dari faktor pendukung serta penghambat. Semaksimal apapun penerapan bimbingan yang diusahakan pasti terdapat kendala didalamnya. Adapun faktor pendukung dalam penerapan bimbingan keagamaan di TPQ Al-Hijrah ialah orang tua anak didik yang memberikan kepercayaan kepada para pembimbing serta motivasi yang diberikan orang tua dan adanya kesadaran dalam diri anak didik. Sedangkan faktor penghambat dari penerapan bimbingan keagamaan di TPQ Al-Hijrah ialah kurangnya pembimbing agama, kenakalan anak didik serta pengaruh lingkungan sekitar rumah.